

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian “Program Budidaya Maggot *Black Soldier Fly (BSF)* dalam Pengelolaan Sampah di Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng, Jakarta Barat.” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang terdapat teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis simpulkan:

1. Dalam membudidayakan maggot BSF harus memperhatikan kondisi lingkungan yang ideal pada tempat hidup maggot dengan suhu sekitar 29-32⁰C, dan pada tempat hidup maggot BSF tidak boleh terlalu sempit agar proses pertumbuhan maggot mendapatkan pasokan oksigen dan tidak mempercepat kematian. Namun membudidayakan maggot memiliki kemudahan dalam media pakan yang hanya memakai pakan dari sampah organik seperti sisa makanan, buah-buahan, sayuran, dedaunan, dan semacamnya. Selain menjadi mesin pengolah sampah organik, maggot BSF memiliki peluang ekonomi seperti dijadikan pupuk kompos dengan sistem biokonversi dan menjadi pakan ternak hewan. Larva maggot BSF dewasa dapat mengurai sampah sekitar 1 sampai 5 kali dari bobot tubuhnya dalam waktu 24 jam. Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup memiliki konsep sub inti dan plasma yang memperkembangbiakan fase maggot BSF mulai dari lalat BSF yang hidup selama 7-14 hari, perkawinan lalat BSF selama 2-3 hari, telur BSF akan menetas selama 3-4 hari, lalu fase bayi larva maggot BSF akan dimulai kembali pada hari pertama sampai hari ketujuh dari masa penetasan, kemudian pada fase larva maggot BSF dewasa yang diperkembangbiakan oleh plasma pada hari ke-8 sampai 18 setelah penetasan, lalu pada fase prepupa akan dikembangbiakan kembali oleh sub inti pada hari ke-18

sampai 21, dan akan menjadi pupa pada hari ke-21 sampai 30 setelah penetasan.

2. Terdapat beberapa manfaat pada budidaya maggot BSF di Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng seperti sebagai manfaat sosial dengan cara masyarakat dapat berkolaborasi dengan Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng melalui program pengelolaan sampah, lalu pada manfaat lingkungan, maggot BSF dapat dijadikan sebagai mesin pengolah sampah yang murah dengan penghasilan yang besar, tidak menimbulkan pencemaran tidak seperti mesin pengelolaan sampah buatan manusia, sehingga efektif untuk mengurangi volume sampah organik yang akan di bawa ke TPA. kemudian pada manfaat ekonomi, maggot BSF dijadikan sebagai peluang bisnis seperti, penjualan hasil panen larva maggot, pupuk kompos dari bekas maggot, telur maggot, hingga banyaknya permintaan produk maggot dari para peternak.
3. Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng memiliki beberapa faktor pendukung. *Pertama*, anggaran program maggot di bantu oleh sub-inti program budi daya maggot BSF dan beberapa kerja sama perusahaan untuk program pengurangan sampah. *Kedua*, dukungan masyarakat yang sangat antusias mengikuti program hingga memberikan lahannya pada program pengurangan sampah melalui budidaya maggot BSF. Selain faktor pendukung yang sangat baik pada Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng terdapat beberapa faktor penghambat. *Pertama*, terbatasnya lahan di Jakarta membuat sulit menjadi tempat pengolahan sampah, sehingga memperlambat tercapainya kondisi yang ideal bagi kegiatan yang berkelanjutan di sektor manapun. *Kedua*, kesadaran masyarakat tentang pengurangan sampah melalui maggot BSF masih minim yang disebabkan oleh pola pikir masyarakatnya tentang hasil jual pada panen maggot BSF sangatlah sulit bagi masyarakat Jakarta.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis memiliki beberapa masalah di Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng yang perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas. Maka dari itu, penulis memberikan beberapa saran kepada Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng yang mungkin dapat menjadi pertimbangan, sebagai berikut:

1. Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng diharapkan lebih mementingkan edukasi pada masyarakat di plasma wilayah Cengkareng dalam masalah memilih dan memilah sampah, sehingga masyarakat tahu bahwa peran aktif dari Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng dalam memilih dan memilah sampah sangatlah efisien dalam pengelolaan sampah.
2. Diharapkan Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng meminta izin pemerintah dalam pemberian lahan untuk tempat pengelolaan sampah daripada membangun gedung-gedung tinggi yang hanya membuat kepadatan penduduk sehingga menjadi permasalahan tingginya volume sampah.
3. Diharapkan Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng mengajarkan dan menganjurkan masyarakat setiap RT memiliki satu wadah kotak atau rak biofond untuk budidaya maggot, agar sampah organik dari setiaparganya dapat diurai oleh maggot BSF. Kemudian hasil urai bekas maggot diajarkan untuk menjadi pupuk kompos organik kasgot.
4. Diharapkan para pekerja di Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng dapat membantu edukasi tetangganya dan saling berkolaborasi dalam pengelolaan sampah melalui budidaya maggot BSF agar kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di Cengkareng lebih solid.
5. Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng diharapkan berkoordinasi dan membicarakan tentang keluhan dan kebutuhan mereka kepada para atasan dan pekerjanya agar kualitas dan kuantitasnya terjaga.